



## Childhood

Teguh Pratama\*

Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [pratamatgh88@gmail.com](mailto:pratamatgh88@gmail.com)

**Abstract.** *This artwork is a musical expression that evokes a childlike atmosphere, depicting the innocence, joy, and imagination of childhood that is often forgotten over time. The creation of this work begins with two popular Indonesian children's songs, which serve as the main source of inspiration for the piece titled Childhood. These two songs were then developed and rearranged with a creative approach, resulting in a new form that retains the basic character of the children's songs but is packaged in a more modern and artistic musical atmosphere. This work uses two main musical patterns: the Waltz, which emphasizes softness, harmony, and romance, and the Swing, which brings energy, dynamics, and the cheerfulness typical of children's music. The fusion of these two patterns is done by considering elements such as tempo, harmony, rhythm, and dynamics to create a communicative and expressive work. Through Childhood, it is hoped that this piece will serve as a reflection of childhood memories, a nostalgic medium for the listeners, and an effort to preserve and revitalize Indonesian children's songs so that they remain relevant and loved across generations.*

**Keywords:** *Children's Songs; Creative Arrangement; Musical Expression; Swing Pattern; Waltz Pattern.*

**Abstrak.** Karya seni ini merupakan media ekspresi musikal yang bernuansa kekanak-kanakan, menggambarkan kepolosan, keceriaan, dan imajinasi masa kecil yang sering terlupakan seiring berjalannya waktu. Penciptaan karya ini berawal dari dua lagu populer anak-anak Indonesia yang dijadikan sumber ide utama dalam penggarapan karya berjudul *Childhood*. Kedua lagu tersebut dikembangkan dan diaransemen ulang dengan pendekatan kreatif, menghasilkan bentuk baru yang tetap mempertahankan karakter dasar lagu anak-anak namun dikemas dalam nuansa musikal yang lebih modern dan artistik. Karya ini menggabungkan dua pola garapan utama, yaitu *Waltz*, yang menonjolkan kesan lembut, harmonis, dan romantis, serta *Swing*, yang menghadirkan energi, dinamika, dan keceriaan khas musik anak-anak. Penggabungan kedua pola ini dilakukan dengan memperhatikan unsur tempo, harmoni, ritme, dan dinamika untuk menciptakan karya yang komunikatif dan ekspresif. Melalui *Childhood*, diharapkan karya ini menjadi media refleksi kenangan masa kecil, sarana nostalgia bagi pendengar, serta upaya pelestarian dan revitalisasi lagu anak-anak Indonesia agar tetap relevan dan digemari lintas generasi.

**Kata Kunci:** Ekspresi Musikal; Lagu Anak-Anak; Penggarapan Kreatif; Pola *Swing*; Pola *Waltz*.

### 1. PENDAHULUAN

Lagu anak-anak merupakan lagu yang sering dinyanyikan sewaktu kecil, dalam pertumbuhan anak-anak lagu sangat berpengaruh bagi mereka. (Garcia et al., n.d.) Lagu anak merupakan lagu yang diciptakan khusus untuk anak. Pada lagu anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, maupun karakter untuk anak-anak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan mereka, terbukti bahwa lagu anak-anak dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan motivasi belajar bagi anak. Selain berfungsi sebagai hiburan, Lagu anak-anak juga berfungsi sebagai sebuah bagian dari perkembangan beberapa aspek penting dalam kehidupan mereka.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Bella et al., 2021) Lagu anak dimaknai sebagai lagu yang khusus dibuat agar dapat dinikmati oleh anak-anak dengan menyesuaikan pola irama yang sederhana maupun lirik lagu yang memiliki nilai-nilai positif untuk anak-anak.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan secara signifikan merangsang imajinasi mereka. Hasil ini mendukung gagasan bahwa media pembelajaran berbasis musik, khususnya lagu anak-anak, memiliki potensi besar untuk membantu mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Pada lagu anak-anak ada beberapa unsur musik yang akan menjadi pijakan bagi pengkarya dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Sebagian orang sudah mengkombinasikan musik anak-anak dengan lebih bagus seperti memainkannya dengan instrument musik barat atau menambahkan ornamen yang lebih menarik. Sehingga musik anak tidak lagi ketinggalan zaman. Begitu juga dengan orang yang melihat dan mendengar pertunjukkan musik anak-anak yang dikemas kembali menjadi lebih menarik, mereka dapat merasakan kesenangan kembali ketika mendengar musik yang dahulu sudah tidak lagi mereka sukai yang sudah tertinggal karena zamannya.

Lagu anak-anak adalah salah satu jenis musik yang struktur melodi yang sederhana dan mudah dipahami. Lagu anak-anak merupakan sesuatu yang menarik untuk dieksplorasi dalam pengembangan kreativitas musikal.

Bentuk binary form adalah ciri khas dari sebuah metode aransemen musik dua bagian. Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:8) bentuk lagu dengan dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini paling banyak di pakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya di perhatikan kontras antara dua kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat terwujud sebagai kontras dinamika, kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), kontras harmonis, kontras arah lagu. Dengan adanya metode garapan bentuk binary form, garapan aransemen musik akan terlihat lebih teratur dan kompleks.

Dengan pemilihan instrument yang akan digunakan, pengkarya memilih format dalam bentuk Quintet Brass, karena timbre/warna suara yang dihasilkan oleh kelompok instrumen ini dapat memberikan nuansa baru. Selain itu, motivasi utama dalam proses kreatif ini adalah kesulitan mengubah materi musik anak-anak menjadi garapan instrumental dengan aransemen yang lebih kompleks.

Diharapkan ini akan menjadi sarana untuk eksplorasi musik serta memberikan warna baru pada koleksi aransemen dan aransemen musik tiup logam, khususnya dalam hal interpretasi kreatif materi lagu yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Dalam pengkaryaan ini ada beberapa lagu anak-anak yang akan dijadikan bahan yang akan dikembangkan menjadi sebuah aransemen musik oleh pengkarya, diantaranya lagu *Naik-naik ke Puncak Gunung* dan *Naik Delman*. Dengan pemaparan diatas, pengkarya ingin membuat sebuah aransemen musik yang diangkat dari lagu anak-anak yang diwujudkan dalam bentuk Quintet Brass yang menggunakan metode garapan dalam bentuk binary form.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Estetika**

Menurut pendapat The Liang Gie, 1976 (dalam Wiramihardja, 2009:173) Estetika merupakan bagian aksiologi yang membicarakan permasalahan (Russel), pertanyaan (Langer), atau issues (Farber) mengenai keindahan, menyangkut ruang lingkup, nilai, pengalaman, perilaku dan pemikiran seniman, seni, serta persoalan estetika dan seni dalam kehidupan manusia.

### **Komposisi Musik**

Untuk menciptakan karya musik, dirasa penting bagi pengkarya untuk memiliki landasan fikir yang kompleks sehingga karya musik yang diciptakan bukan semata-mata hasil rekayasa dan selera yang pengkarya miliki. Menurut Pande Made Sukerta (2011:2) : Komposisi diartikan sebagai susunan atau rangkaian dari medium dan membentuk bagian-bagian komposisi, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh (karya). Selanjutnya Pande menyatakan: Komposisi mengklasifikasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjuk pengertian struktur. Dalam bentuk dan struktur inilah semua ketentuan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat materi ( bunyi, suara, nada, ritem, harmoni, dan seterusnya ) dan non material ( dinamika, sifat, watak, warna, rasa, dan sebagainya ) diakomodasikan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah rangkaian yang kompleks dan memiliki bagian-bagian bentuk yang tersusun untuk mencapai

sebuah ide dalam komposisi musik. Karya musik merupakan ekspresi pengkarya yang dituangkan dalam garapan bunyi. Seperti yang dinyatakan Syeilendra (1999:17) : menyatakan sebagai berikut ini : ” proses sebuah penggarapan karya tidak terlepas dari ekspresi diri seniman terutama menyangkut masalah teknis, melalui media ungkap seperti instrument musik ”.

### **Aransemen**

Aransemen merupakan proses mengubah suatu lagu yang ada ke dalam gaya dan bentuk musik baru. Menurut (Singgih Sanjaya, 2013) Aransemen dituntut untuk dapat memunculkan gagasan-gagasan musikal yang baru sehingga memiliki gaya yang tidak dipunyai sebelumnya.

### **Pengertian Seni Musik**

Arti musik menurut Jamalus (1988:43): Bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna. Serta melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk mengkomunikasikan makna-makna yang baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk musik vocal, instrumental, dan musik campuran antara vocal dan instrumental. Di pandang dari segi keilmuannya, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vocal), alat musik (musik instrumental), serta perpaduan suara dan alat musik (musik vocal-instrumental).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi tanpa membuat generalisasi yang luas. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan proses penciptaan karya musik Quintet Brass mulai dari tahap persiapan, latihan individu, latihan bersama, latihan dengan pembimbing, hingga tahap pertunjukan dan evaluasi pasca-pertunjukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan praktik artistik (*artistic practice*), yaitu penelitian berbasis praktik yang menjadikan proses penciptaan karya seni sebagai sumber utama data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti sekaligus sebagai pelaku seni untuk menggali pengalaman, teknik, interpretasi, serta kendala dalam proses kreatif. Penelitian dilakukan di Teater Mursal Esten, Universitas Negeri Padang, serta Bengkel Musik Fakultas Bahasa dan Seni, tempat latihan dan persiapan pertunjukan berlangsung. Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai dari Februari hingga Oktober 2025, mencakup seluruh tahap penciptaan, latihan, gladi resik, hingga pertunjukan akhir.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sajian

Komposisi musik CHILDHOOD merupakan suatu garapan musik dalam bentuk Quintet Brass. Pada garapan ini terbagi ke dalam beberapa bentuk bagian bentuk komposisi musik. Satu bagian tersusun secara berurutan atas bentuk: Repartoar I, dan Repartoar II yang dideskripsikan pada paragraph di bawah ini :

#### ***Repartoar I***

##### *Intro*

Bagian satu ini dimulai dengan pecahan nada pada chord F yang dimainkan secara *Canon* dengan tempo *Andante* dimulai dari instrument Tuba, Trombone, Horn, Trumpet 2, dan Trumpet 1. Setelah canon berakhir, Bagian selanjutnya permainan menggunakan chord F – Bb – C – F pada bagian ini melodi dimainkan Trumpet 1 dan Trumpet 2 sebagai alas chord dimainkan Tuba, Trombone, dan Horn bagian ini dimainkan sebanyak dua kali pengulangan dengan tempo *Allegro*. Bagian selanjutnya dimulai dari Tuba diringi Trombone, Horn, dan Trumpet 2 sebagai chord dengan melodi di mainkan oleh instrument Trumpet 1 dengan chord Bb – Am – B – Bb – Am – Bb – C – F.

##### a. Verse I

Bagian dimulai dari Trumpet 2 sebagai instrument yang memainkan melodi diringi Tuba, Trombone, Horn sebagai chord alas dari melodi sedangkan Trumpet 2 sebagai pecahan harmoni dari melodi pada ujung kalimat. Pada bagian Verse ini dilakukan pengulangan secara dua kali pengulangan dengan merubah instrument yang memainkan bagian melodi. Pengulangan kedua melodi dimainkan oleh instrument Trombone. Chord yang digunakan pada bagian ini yaitu F - Bb – C – F dengan tempo *Allegro*.

##### 1. Reff I

Bagian ini melodi dimainkan oleh instrument Trombone dengan iringan chord dari instrument Tuba, Horn, Trumpet 1, Trumpet 2. Chord yang digunakan pada bagian ini yaitu Bb – Am – Gm – C – F dengan dua kali pengulangan.

##### 2. Interlude

Bagian ini dilakukan pengembangan melodi dengan menggunakan Chord F – Gm – C – F dengan melodi dimainkan oleh instrument Horn yang berganti-gantian dengan instrument Trombone. Untuk menambahkan kesan megah pada bagian interlude melodi

dikembangkan menggunakan chord Bb – C – Am – D – Gm – C – F dengan melodi dimainkan oleh instrument Horn dan Trombone untuk instrument Tuba, Trumpet 1, dan Trumpet 2 berfungsi sebagai pengiring Chord.

b. Verse II

Pada bagian verse II melodi dimainkan oleh instrument Horn dengan progresi chord F – Bb – C – F dilakukan pengulangan sebanyak dua kali. Pada pengulangan kedua melodi dimainkan oleh instrument Trombone dengan progresi chord yang sama. Bagian ini Trumpet 1 berfungsi sebagai pengiring chord dengan menggunakan teknik permainan *staccato* serentak dengan Horn dan Tuba sebagai alas chord.

1. Ref II

Bagian ini melodi lagu dimainkan oleh instrument Trumpet 1 sedangkan Instrument Trumpet 2, Horn, Trombone, dan Tuba menjadi pengiring memainkan chord Bb – Am – Gm – C – F. Pada pengulangan kedua melodi dimainkan oleh instrument Trumpet 2 untuk instrument Trumpet 1, Horn, Tuba berfungsi sebagai pengiring chord dan Trombone memainkan filer melodi dari melodi asli dengan menggunakan Teknik permainan *legato* yang dapat memberi kesan tenang dan mengalun-alun di setiap birama pada lagu.

2. Coda

Pada bagian coda terjadi perubahan tempo yang antara coda dan bagian sebelumnya dengan instrument Tuba sebagai alas dan Trumpet 1, Trumpet 2, dan Horn memainkan pecahan *chord* secara *unisono* sedangkan Trombone mengambil filer dari bagian akhir melodi.

Untuk lebih jelas pada repartoar pertama ini, Konstruksi bagian karya *Childhood* dapat dilihat dari notasi musik dibawah ini:

The image shows a page of a musical score for the piece 'CHILDHOOD'. At the top, it is titled 'CHILDHOOD' with the subtitle 'Niki Niwa (Tuba)' and the composer 'JIM FOSTER (Horn)'. The score is written for a brass ensemble, with staves for Trumpet 1, Trumpet 2, Horn, Trombone, and Tuba. The music is in 4/4 time and includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings like 'p' (piano) and 'mf' (mezzo-forte). There are also performance instructions like 'staccato' and 'legato' written above the staves. The score is divided into two systems, with the second system starting on page 2.

The image displays a complex musical score for a jazz ensemble. It is organized into several systems, each containing multiple staves for different instruments. The instruments listed include Trumpet 1 (Tpt. in Bb 1), Trumpet 2 (Tpt. in Bb 2), Trombone (Tbn.), Horn (Hr.), and Tuba (Tba.). The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings. The score is presented in a standard musical notation format with a key signature of one flat and a common time signature.

**Gambar 1.** Notasi *Music Repartoar I.*

## ***Repartoar II***

### ***Intro***

Bagian awal repartoar dimulai dari drum set dengan melakukan improvisasi sebanyak sepuluh bar. Setelah improvisasi dilakukan permainan dilanjutkan pada instrument Tuba yang berfungsi sebagai alas chord dengan Teknik bermain *walking bass*. Selanjutnya pada instrument Trumpet 2 memainkan melodi secara akromatik disambut oleh instrument Trombone dan Horn yang bersaut-sautan kemudian Trumpet 2 masuk dengan memainkan melodi yang sama dengan trompet 1.

#### a. Verse 1

Pada kalimat pertama melodi dimainkan oleh instrument trumpet 1 dan filer melodi dimainkan oleh trumpet 2, Trombone, dan Horn sedangkan Tuba memainkan *walking bass* dengan chord Eb – Bb – Eb. Selanjutnya kalimat ke dua lagu dimainkan oleh instrument Trumpet 2 kalimat ke tiga dimainkan oleh instrument Horn dan kalimat ke empat dimainkan

oleh instrument Trombone. Pada setiap kalimat, Filer dimainkan oleh instrument yang tidak memainkan melodi lagu.

#### 1. Reff 1

Pada bagian reff I Trombone, Trumpet 1 dan trumpet 2 memainkan melodi lagu secara bersamaan. Bagian ini instrument Horn memberikan aksent di antara setiap bagian kalimat dan Tuba memainkan motif yang sama dengan melodi lagu diiringi dengan instrument Drum Set memainkan pola yang sama dengan motif melodi lagu.

#### 2. Interlude

Bagian interlude pemain instrument Trumpet 1, Trumpet 2, dan Trombone memainkan melodi improvisasi dengan iringan Drum Set dan Tuba sebagai alas chord memainkan instrument dengan cara *walking bass* menggunakan chord Eb – F – Bb – Eb.

### b. Verse II

Pada bagian Verse II melodi dimainkan oleh instrument trumpet 1 dan filer melodi dimainkan oleh trumpet 2, Trombone, dan Horn sedangkan Tuba memainkan *walking bass* dengan chord Eb – Bb – Eb.

#### 1. Reff II

Pada bagian reff II Trombone, Trumpet 1 dan trumpet 2 memainkan melodi lagu secara bersamaan. Bagian ini instrument Horn memberikan aksent di antara setiap bagian kalimat dan Tuba memainkan motif yang sama dengan melodi lagu diiringi dengan instrument Drum Set memainkan pola yang sama dengan motif melodi lagu.

#### 2. Coda

Pada bagian coda diakhiri dengan *tutti* dan tiupan Panjang dengan nada yang membentuk chord Eb.

Untuk lebih jelas pada repertoar pertama ini, Konstruksi bagian karya CHILDHOOD dapat dilihat dari notasi musik dibawah ini:

**CHILDHOOD**  
Naik Delman  
Arr. Teguh Pratama

$\text{♩} = 150$   
Swing  
solo drum

Trumpet in B ♭ 1  
Trumpet in B ♭ 2  
Horn in F  
Trombone  
Tuba  
Drum Kit

intro

2

23

Tpt.  
Tpt.  
Hn.  
Tbrn.  
Tba.  
D. Kit

25

3

Tpt.  
Tpt.  
Hn.  
Tbrn.  
Tba.  
D. Kit

4

37

fill in drum

Tpt.  
Tpt.  
Hn.  
Tbrn.  
Tba.  
D. Kit

The musical score is arranged in five systems, each containing five staves: two Trumpets (Tpt.), Horn (Hrn.), Trombone (Tbn.), Tuba (Tba.), and Drum Kit (D. Kit.).

- System 1 (Measures 49-56):** Measures 49-56. Section marker [A] is placed above measure 51. Dynamic markings include *mp* and *mf*.
- System 2 (Measures 61-68):** Measures 61-68. Section markers [1.] and [2.] are placed above measures 67 and 68 respectively. Dynamic markings include *mp* and *mf*.
- System 3 (Measures 73-80):** Measures 73-80. Section marker [C] is placed above measure 77. Dynamic markings include *mp* and *mf*.
- System 4 (Measures 97-104):** Measures 97-104. Dynamic markings include *mf*.

The Drum Kit part features a consistent rhythmic pattern of eighth notes with triplet markings (3) throughout the score.

8

85

Tpt.

Tpt.

Hrn.

Tbn.

Tba.

D. Kit

mp

10

109

Tpt.

Tpt.

Hrn.

Tbn.

Tba.

D. Kit

12

123

Tpt.

Tpt.

Hrn.

Tbn.

Tba.

D. Kit

growl

11

127

Tpt.

Tpt.

Hrn.

Tbn.

Tba.

D. Kit

146 solo drum

Tpt.  
Hrn.  
Tbn.  
Tba.  
D. Kit

158

Tpt.  
Hrn.  
Tbn.  
Tba.  
D. Kit

170

Tpt.  
Hrn.  
Tbn.  
Tba.  
D. Kit

183

Tpt.  
Hrn.  
Tbn.  
Tba.  
D. Kit

The image displays two pages of a musical score. Page 17 (top) shows measures 195 to 207. It features five brass staves (Tpt. 1, Tpt. 2, Hrn., Tbn., Tba.) and a keyboard staff (D. Kit). The music is in a key with two flats and a 4/4 time signature. There are dynamic markings such as *mf* and *f*. Page 18 (bottom) shows measures 207 to 219. It features the same five brass staves and a keyboard staff. The music continues with various notes and rests, maintaining the same key and time signature.

**Gambar 2.** Notasi *Music Repartoar II*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kerativitas musik merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan atau mengembangkan, serta melestarikan. Pengkarya yakin bahwa kita menyadari bahwa kepentingan perkembangan musik tidak hanya semata-mata membuat sesuatu yang baru, tetapi juga lebih jauh dari itu adalah bagaimana sesuatu yang baru tersebut dapat diterima di masyarakat. Dengan demikian, kita harus memilah dan memilih kreativitas yang mana yang harus kita tempuh, sehingga karya yang baru itu dapat melangsungkan kehidupan musik yang didukung penuh oleh masyarakatnya.

Garapan karya musik “Childhood” ini berangkat dari lagu Anak-Anak dengan dua pola garapan yang berbeda dengan konsep permainan Quintet Brass.

### Saran

Dengan disajikan karya musik ini, pengkarya bisa berharap agar kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Sendratasik, bisa membuat karya musik sebagai pengabdian pada dunia

akademik di bangsa Indonesia. Kadang kita sebetulnya banyak pemikiran untuk berbuat, tapi kendalanya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menuangkan pemikiran tersebut. Mudah-mudahan dengan banyaknya mahasiswa berkarya, pihak Jurusan Sendratasik khususnya dan lembaga Universitas Negeri Padang pada umumnya bisa melengkapi kebutuhan dari proses belajar mengajar pada kesenian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardipal, A. (2021). Pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pengembangan karakter pada pendidikan anak usia dini di PAUD Cahaya Hati Kabupaten Solok Selatan. *Imaji*, 18(2), 114–120. <https://doi.org/10.21831/imaji.v18i2.30037>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh penggunaan media lagu anak terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632–641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Karl-Edmund Prier, S. J. (2004). *Ilmu bentuk musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Lubis, A. R., & Hidayat, N. (2021). Revitalisasi lagu anak-anak Indonesia dalam pembelajaran musik di sekolah dasar. *Jurnal Seni Musik Indonesia*, 4(1), 11–22.
- Nugraha, F., & Prasetyo, R. (2020). Analisis pola aransemen dan bentuk komposisi musik ansambel modern. *Jurnal Musikologi Nusantara*, 2(2), 98–108. <https://doi.org/10.24036/jmn.v2i2.135>
- Pande Made Sukerta. (2011). *Metode penciptaan musik kontemporer Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Prabowo, Y. A. (2020). Eksplorasi bentuk dan teknik aransemen musik tiup logam dalam konteks musik pendidikan. *Jurnal Pendidikan Musik*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.24036/jpm.v9i1.112>
- Rahmawati, D., & Arifin, H. (2022). Kreativitas dalam pembelajaran musik di pendidikan tinggi seni. *Jurnal Kajian Seni*, 9(2), 210–225. <https://doi.org/10.22146/jks.v9i2.67385>
- Singih Sanjaya, R. M. (2013). Metode lima langkah aransemen musik. *Promusika*, 1, 33–49. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syeilendra. (1999). *Ekspresi diri dalam komposisi musik modern*. Bandung: P4ST UPI.

The Liang Gie. (1976). *Filsafat seni: Sebuah pengantar estetika*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.

Wiramihardja, S. (2009). *Estetika dan filsafat seni*. Bandung: Refika Aditama.